Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI TEMPAT BILANGAN MELALUI MEDIA KONKRET PADA MURID KELAS II SEKOLAH DASAR

Natassya Elwina[1], Agnesia Odilia[2]
Pendidikan Profesi Guru, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Indonesia[1]
yuyuani0712@gmail.com [1]

ABSTRACT

This study aimed to improve the mathematical conceptual understanding of second-grade elementary school students on the topic of place value of tens and ones through the use of concrete place-value pocket media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 28 second-grade elementary school students. Data were collected through observation and learning achievement tests and analyzed descriptively based on the students' mean scores and learning mastery percentages. The results showed an improvement in students' mathematical conceptual understanding after the implementation of the concrete place-value pocket media. The students' mean score increased from 50 in the pre-cycle to 71 in Cycle I and 91 in Cycle II. The percentage of learning mastery also increased from 25% in the pre-cycle to 53.57% in Cycle I and 96.42% in Cycle II. Therefore, the use of concrete place-value pocket media was effective in improving students' mathematical conceptual understanding of tens and ones place value in the second grade of elementary school.

Keywords: *Concrete Media, Conceptual Understanding, Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika murid kelas II sekolah dasar pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan melalui penggunaan media konkret kantong nilai tempat bilangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 28 murid kelas II sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika murid setelah diterapkannya media konkret kantong nilai tempat bilangan. Nilai rata-rata murid meningkat dari 50 pada tahap pra-siklus menjadi 71 pada siklus I dan 91 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 25% pada pra-siklus menjadi 53,57% pada siklus I dan 96,42% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media konkret kantong nilai tempat bilangan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika murid pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan di kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Konkret, Pemahaman Konsep, Matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah (Aledya, 2019). Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Terlebih dalam pembelajaran matematika sekolah dasar sangat disarankan untuk mengajarkan matematika berdasarkan koteks nyata (Multahada, 2025).

Pemahaman tentang nilai tempat bilangan adalah fondasi penting dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar (Lestari, 2022). Nilai tempat bilangan membantu murid memahami konsep dasar tentang angka dan operasi matematika yang lebih kompleks di masa depan. Kemampuan memahami nilai tempat memungkinkan murid untuk membedakan antara satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, serta memberikan landasan yang kuat untuk operasi aritmetika yang lebih lanjut. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan konsep nilai tempat dengan benar sebelum murid mempelajari oprasi bilangan cacah (Nur Chofifah et al., 2024).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak murid di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan cacah (Afifah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar hanya mencapai 50, dengan persentase murid yang tuntas berjumlah 7 orang (25%) saja. Berdasarkan hasil pengamatan juga beberapa murid masih membaca bilangan dua angka berdasarkan simbol angka secara terpisah. Sebagai contoh, bilangan 24 masih dibaca "dua empat", bukan "dua puluh empat". Hal ini menunjukkan bahwa murid belum sepenuhnya memahami hubungan antara angka pada posisi puluhan dan satuan.

Menurut Handayani jika murid tidak menguasai konsep nilai tempat dua angka dengan baik maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan tiga angka. Selanjutnya, murid juga akan kesulitan dalam

memberi nama suatu bilangan demikian sebaliknya murid akan mengalami kesulitan dalam menuliskan lambang bilangan jika diketahui lambang suatu bilangan (Matitaputy, 2018).

Kendala yang dihadapi yaitu murid masih kesulitan untuk memahami konsep nilai tempat pada bilangan. Murid mengalami kesulitan memahami materi nilai tempat karena materi ini bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dalam memahami hubungan antar posisi angka dalam suatu bilangan (Ni'mah & Ulia, 2026). Anak-anak usia dini sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat secara abstrak karena kemampuan berpikir mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Indrian & Fadilah, 2026). Bruner berpendapat bahwa anak-anak mengontruksi pengetahuannya melalui tiga mode, yaitu: 1) enaktif (tindakan, kata nyata); 2) ikonik (gambar dan gambar); dan 3) simbolik (kata dan simbol) (Rahmania et al., 2025). Jika guru langsung mengajarkan simbol tanpa melalui tahap konkret dan representasi visual, murid akan cenderung tidak memahami konsep secara mendalam. Maka dari itu, penggunaan alat peraga, media interaktif, dan konteks lokal sangat penting dalam pembelajaran matematika (Harahap, 2025). Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman murid pada suatu materi pembelajaran yang disampaikan, agar tidak bosan dan bahkan akan lebih menjadikan pembelajaran yang bermakna. Disamping itu media pembelajaran juga merupakan sebuah sarana untuk membantu berjalannya suatu pembelajaran (Dewi et al., 2023). Media benda konkret merupakan alat peraga yang dapat dilihat, diraba, dan dimanipulasi oleh murid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami (Rahmadilla & Kholidya, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkret dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Misalnya penelitian oleh (Aini Purbarani, 2024) mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik dan meningkatkan

hasil belajar mereka secara keseluruhan. Begitu pula, penelitian oleh (Shoimah, 2020) penerapan media pembelajaran konkrit pada mata pelajaran matematika dapat membantu murid lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan murid memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan konstruktifistik pada murid. Sehingga murid lebih mudah dan cepat dalam memahami konsep.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan media pembelajaran konkret sebagai alternatif pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat bilangan. Judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Konkret Pada Murid Kelas II Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusnandar PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Rahmat, 2018). Sedangkan menurut Arikunto dkk PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Andesty, 2021). Model siklus yang digunakan adalah model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Hermina, 2025).

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus melalui kerja sama kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Fokus kegiatannya meliputi tahap perancangan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi pada proses pembelajaran Matematika materi nilai tempat dengan memanfaatkan media konkret. Subjek dari penelitian ini melibatkan 28 murid kelas II SD yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 13 murid Perempuan.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dan data kuantitatif berupa data tes hasil belajar murid (Okky

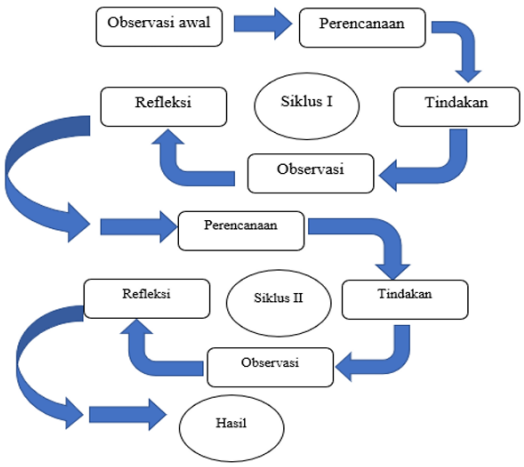
Indera Satria et al., 2023). Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan nilai mean atau rata-rata serta persentase ketuntasan hasil belajar murid (Asmawati & Sholihah, 2024). Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan murid selama pembelajaran mencapai kategori baik (≥ 80%).
2. Minimal 75% murid mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II (Odilia et al., 2026).

C.Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut disajikan gambar tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut dimodifikasi dan dibatasi menjadi dua siklus sebagai berikut.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Monika et al., 2023)

Setiap siklus penelitian mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
   Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), membuat media pembelajaran berupa kantong bilangan, serta menyiapkan Lembar Kerja Murid (LKM) beserta kunci jawabannya
2. Pelaksanaan Tindakan
   Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini memfokuskan pada materi nilai tempat melalui pemanfaatan media kantong bilangan. Seluruh proses pembelajaran dilakukan sesuai

dengan rencana pembelajaran mendalam (RPM) yang telah disusun, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup.

3. Observasi/Tes

   Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan demi meningkatkan hasil belajar murid.

4. Refleksi

   Tahap ini dilakukan untuk meninjau kembali seluruh tindakan yang telah diimplementasikan. Data yang terkumpul dari proses pembelajaran kemudian dievaluasi sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya, guna memastikan tercapainya tujuan penelitian tindakan kelas.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kondisi pada tahap pra-siklus menunjukkan hasil belajar Matematika murid kelas II SD pada materi nilai tempat masih tergolong rendah. Data hasil belajar murid pada tahap pra-siklus selanjutnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	16	57,14%
55 – 64	Rendah	3	10,71%
65 – 74	Sedang	2	7,14%
75 – 84	Tinggi	6	21,42%
85 – 100	Sangat Tinggi	1	3,57%
Jumlah Murid		28	100%

Tabel 2 Data Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	7 Orang (25%)
3	Jumlah murid tidak tuntas	21 Orang (75%)
4	Jumlah nilai	1.413
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	0
7	Rata-rata	50

Hasil belajar Matematika pada materi nilai tempat puluhan dan satuan berdasarkan hasil tes yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 murid, terdapat 16 murid (57,14%) yang berada pada kategori sangat rendah,

3 murid (10,71%) pada kategori rendah, 2 murid (7,14%) pada kategori sedang, 6 murid (21,42%) pada kategori tinggi, dan 1 murid (3,57%) pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar murid masih berada pada kategori sangat rendah. Adapun rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus adalah 50, yang masih berada di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar murid pada tahap pra siklus sebesar 25%, sedangkan murid yang belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada materi nilai tempat puluhan dan satuan masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar murid kelas II SD dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan berpikir setiap murid, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan murid cenderung mudah merasa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan melakukan aktivitas lain ketika guru sedang menyampaikan materi.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika pada materi nilai tempat puluhan dan satuan dengan menggunakan media konkret kantong bilangan pada murid kelas II SD. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu murid memahami konsep nilai tempat melalui pengalaman belajar yang konkret dan lebih mudah dipahami. Setelah proses pembelajaran selesai, murid diberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, diketahui bahwa kemampuan murid dalam memahami materi nilai tempat puluhan dan satuan setelah menggunakan media konkret kantong bilangan menunjukkan hasil yang beragam. Hasil tes tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	15 Orang (53,57%)

3	Jumlah murid tidak tuntas	13 Orang (46,42%)
4	Jumlah nilai	1.990
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	50
7	Rata-rata	71

Berdasarkan Tabel 3, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 50. Dari 28 murid yang mengikuti tes evaluasi, diperoleh persentase murid yang tuntas sebesar 53,57%, sedangkan murid yang belum tuntas sebesar 46,42%. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 1.990, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid telah mampu memahami perbedaan antara nilai tempat puluhan dan satuan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam menguraikan lambang bilangan ke dalam bentuk penjumlahan berdasarkan nilai tempat, misalnya 43 = 40 + 3. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman sebagian murid terhadap konsep nilai tempat masih perlu diperkuat, khususnya dalam menghubungkan lambang bilangan dengan nilai masing-masing angka berdasarkan tempatnya.

Meskipun terdapat beberapa murid yang memperoleh hasil belajar sangat baik, masih ditemukan murid yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan media konkret kantong bilangan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh murid. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pemahaman murid terhadap materi nilai tempat puluhan dan satuan dapat meningkat. Untuk memperjelas distribusi hasil belajar murid, nilai yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	8	28,57%
55 – 64	Rendah	1	3,57%
65 – 74	Sedang	4	14,28%
75 – 84	Tinggi	9	32,14%
85 – 100	Sangat Tinggi	6	21,42%
Jumlah Murid		28	100%

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar murid berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 15 murid. Namun, masih

terdapat 13 murid yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman murid mengenai materi nilai tempat puluhan dan satuan. Meskipun demikian, hasil belajar murid masih belum merata sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar pemahaman murid dapat meningkat secara lebih optimal.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa secara umum aktivitas murid selama pembelajaran sudah tergolong aktif. Namun, masih terdapat sekitar 6 murid yang kurang fokus karena asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I masih memerlukan beberapa perbaikan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru perlu melakukan reorganisasi formasi tempat duduk untuk meminimalkan interaksi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, memberikan lembar kerja murid yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta meningkatkan pendampingan terhadap murid yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Perbaikan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan membantu meningkatkan hasil belajar murid secara lebih merata.

Hasil Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II selesai, diperoleh data mengenai hasil belajar murid yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	27 Orang (96,42%)
3	Jumlah murid tidak tuntas	1 Orang (3,57%)
4	Jumlah nilai	2.535
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	65
7	Rata-rata	91

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika murid mengalami peningkatan pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 96,42%. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 65, dengan rata-rata hasil belajar kelas sebesar 91. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah

diterapkannya pembelajaran menggunakan media konkret kantong nilai tempat bilangan. Penggunaan media tersebut membantu murid memahami konsep nilai tempat puluhan dan satuan secara lebih konkret, sehingga sebagian besar murid telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

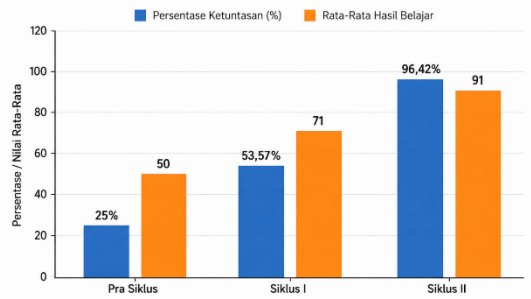
Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika murid kelas II pada materi nilai tempat melalui penggunaan media konkret kantong nilai tempat bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, diperoleh data hasil tes pemahaman konsep matematika murid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media konkret kantong bilangan. Hasil tes tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	7	15	27
Tidak Tuntas	21	13	1
Rata-Rata	50	71	91

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika murid dari tahap pra-siklus hingga Siklus II. Rata-rata hasil belajar pada tahap pra-siklus sebesar 50, kemudian meningkat menjadi 71 pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 91 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret kantong bilangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika murid kelas II pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan. Dengan demikian, penerapan media konkret tersebut dapat meningkatkan pemahaman murid secara signifikan. Hasil tes pemahaman konsep tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar murid pada tahap pra siklus sebesar 50 dengan persentase ketuntasan

sebesar 25%. Setelah diterapkan media konkret kantong bilangan selama dua siklus, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 71 pada siklus I dan 91 pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada jumlah murid yang memperoleh nilai ≥75, sehingga ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret kantong bilangan efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dan hasil belajar murid.

Keberhasilan murid dalam menguasai keterampilan tertentu akan bermuara pada tercapainya hasil belajar (Azizah et al., 2024). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku murid yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Pada penelitian ini, salah satu aspek yang dikaji adalah kemampuan kognitif yang berfokus pada pemahaman konsep. Sebelum diterapkannya media kantong bilangan, pemahaman konsep matematika murid masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti. Setelah penggunaan media kantong bilangan diterapkan, pemahaman konsep murid mengalami peningkatan pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret kantong bilangan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika murid kelas II sekolah dasar. Media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu murid dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Yusuf et al., 2025). Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konsep matematika murid.

Sementara itu, kegiatan diskusi kelompok dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan pemahaman konsep matematika murid secara aktif dan dinamis. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat,

menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi (Syafruddin, 2017).

Dalam penerapannya, penggunaan media kantong bilangan disesuaikan dengan model dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas murid mencari solusinya dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata (Meilasari et al., 2020). (Rahma & Kurniawati, 2024) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menujukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika murid. Hal ini sejalan dengan penelitian lain menunjukkan PBL dapat meningkatkan pemahaman belajar secara signifikan dari 23% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika (Pendidikan Guru Sekolah Dasar et al., 2019).

Media konkret berperan sangat penting dan efektif dalam membantu murid memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Penggunaan media konkret menjembatani kesenjangan antara pengalaman sensorimotorik murid dan pemikiran abstrak, mendukung representasi ganda informasi, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (NURUL WATHONI, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berupa kantong bilangan yang terbuat dari gelas dan sedotan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika murid kelas II SD pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar murid yang mengalami peningkatan dari 53,57% pada prasiklus menjadi 71,00% pada siklus I, dan meningkat menjadi 96,42% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata

murid, yaitu 50 pada prasiklus, 71 pada siklus I, dan 91 pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 96,42%, sehingga sebagian besar murid telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret kantong bilangan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika murid pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan di kelas II SD.

Daftar Rujukan

Afifah, M. N., N, A. S., & Budiman, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Nilai Tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *5*(2). https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.1592

Aini Purbarani, D. (2024). Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sdn Baluase. *Jurnal Dikdas Penerbit: Universitas Tadulako*, *12*.

Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Andesty, E. (2021). Penerapan Pembelajaran Cooperative E-learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 002 Rambah Samo. *JURNAL EDUSCIENCE*, *8*(2). https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2280

Asmawati, F., & Sholihah, D. A. (2024). Upaya Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 2 Kulon Progo dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *3*(2). https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(2).100-108

Azizah, L. N., Rahmawati, P., Purnanto, A. W., & Ulfa, W. W. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Role Playing Berbantuan Uang Lipat (Uang Nilai Tempat). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *10*(1). https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1361

Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan pada Peserta Didik Kelas I SDN Sukodono 1 Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, *3*(Juni).

Harahap, H. M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo dan Strategi Guru dalam Mengatasinya. *Jejakdigital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4b), 2097–2099. https://doi.org/10.63822/fcbnbw98

Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 727–743.

Indrian, N. D., & Fadilah, Y. (2026).

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA NILAI TEMPAT BILANGAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II DI MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 49–60.

Lestari, U. P. (2022). LEARNING TRAJECTORY KONSEP NILAI TEMPAT TIGA ANGKA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *3*(1). https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.2

Matitaputy, C. (2018). Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2). https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.266

Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *3*(2). https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849

Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1). https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890

Multahada, N. (2025). Penggunaan Media Papan Nilai Tempat dalam Pendekatan PMRI untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.835

Ni'mah, A. S., & Ulia, N. (2026). Pengembangan Media Papan Pintar Materi Nilai Tempat Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *5*(1), 143–151. https://doi.org/10.56916/bip.v5i1.4024

Nur Chofifah, Sunaryo, & Kriswati. (2024). Penggunaan Media Konkret pada Materi Nilai Tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(1). https://doi.org/10.69533/mep2e165

NURUL WATHONI. (2024). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN KONSEP MATEMATIKA ABSTRAK. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, *2*(4). https://doi.org/10.61116/jiim.v2i4.484

Odilia, A., Retno, J., Elwina, N., & Wahyuni, S. (2026). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI TURUS KELAS III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 258–272.

Okky Indera Satria, Muhammad Saifuddin Zuhri, & Heni Purwati. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04).

https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1765

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., FIP Lantai, G. B., Setiabudhi, J., Nurlita, J., Robandi, B., & Dyas Fitriani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. In *JPGSD*.

Rahma, A., & Kurniawati, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2). https://doi.org/10.33087/phi.v8i2.403

Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2025). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I. *Jurnal Mahasiswa Teknologi : Ejournal.Unesa*, *14*(11).

Rahmania, C. A., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., Syahira, K. K., Alfiyyah, R. A., & Putri, H. E. (2025). Analisis Teori Belajar Bruner Untuk Membantu Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 10–21. https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2254

Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(2). https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). HASIL BELAJAR SEBAGAI OBJEK PENILAIAN (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, *2*(3).

Shoimah, R. N. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU SUKODADI-LAMONGAN. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(1). https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836

Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *1*(1). https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384

Yusuf, H., Kaltsum, A. U., As'ari, S. P., Ningsih, Y., & Alwi, N. A. (2025). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 4579–4586.